



PERBANDINGAN PENGOBATAN MILIARIA SECARA KIMIAWI DENGAN BEDAK SALICYL DAN NON-KIMIAWI DENGAN VCO SR-12 PADA BAYI 0-12 BULAN (STUDI KASUS di UPT PUSKESMAS CIOMAS)

Linda Pramita¹, Mariyani²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
janairajasmine@gmail.com¹, marymariyani2000@gmail.com²

Abstrak

Penanganan miliaria pada bayi dengan pemberian bedak yang mengandung asam salisilat harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan bedak yang mengandung asam salisilat yang tidak boleh diberikan pada area yang luas dalam jangka panjang. Virgin Coconut Oil (VCO) mempunyai kandungan anti mikroba dan antibakteri, tidak menimbulkan alergi, bisa disimpan dan digunakan dalam waktu jangka panjang, dan lebih ekonomis dikarenakan bisa dibuat sendiri. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam VCO mampu membunuh virus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis efektivitas pemberian VCO SR 12 dan Salicyl terhadap pengobatan miliaria pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ciomas tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode Nonequivalent Control Group Desain, yaitu pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai P value $0,000 < P 0,05$ artinya ada pengaruh antar kelompok VCO dan Salicyl. Nilai mean tiap kelompok yaitu pada kelompok VCO reratanya 0,059 dan Salicyl reratanya 0,057 lebih besar dibandingkan rerata VCO dan Salicyl yaitu 0,040 sehingga kelompok VCO dan Salicyl lebih berpengaruh dalam pemudaran Miliaria.

Kata Kunci: Miliaria, Salicyl, Virgin Coconut Oil (VCO)

Abstract

Handling miliaria in infants by giving powder containing salicylic acid must be done very carefully. This is because the powder contains salicylic acid which should not be applied to large areas in the long term. Virgin Coconut Oil (VCO) has anti-microbial and antibacterial properties, does not cause allergies, can be stored and used for a long time, and is more economical because it can be made by yourself. Lauric acid and capric acid contained in VCO are able to kill viruses. This research was conducted to determine the effectiveness analysis of VCO SR 12 and Salicyl for the treatment of miliaria in infants aged 0-12 months in the working area of the Ciomas Health Center in 2022. This study used the Nonequivalent Control Group Design method, namely in this design the experimental group and the control group did not randomly selected. The results of this study indicate that the P value is $0.000 < P 0.05$, meaning that there is an influence between the VCO and Salicyl groups. The mean value of each group, namely in the VCO group, the average was 0.059 and the Salicyl was 0.057, which was greater than the average VCO and Salicyl, which was 0.040, so that the VCO and Salicyl groups had more influence in the fading of Miliaria.

Keywords: Miliaria, Salicyl, Virgin Coconut Oil (VCO)

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Jln. Swadaya Kubah Putih, Pondok Gede, Bekasi

Email : marymariyani2000@gmail.com

Phone : 085316036368

PENDAHULUAN

Miliaria atau biang keringat menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit bayi dan balita. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, pengobatan alamiah dan pengobatan kimia menjadi suatu pilihan, dimana pengobatan modern menggunakan bahan kimia, yang sebenarnya akan menimbulkan efek samping bila kita tidak mematuhi dosis yang dianjurkan (Nahira, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa tiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat (miliaria), diantaranya 65% terjadi pada bayi dan balita (Karisma & Lestari, 2017). Penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat (miliaria). Sebagian besar (49,6%) sering terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan pengap. Miliaria menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit bayi dan balita (Aziz et al., 2022). Masih dibawah target SPM bidang kesehatan dimana semua balita harus mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar atau wajib 100% sesuai amanat PMK no 4 thn 2019 (Permenkes RI, 2019).

Bidan harus dapat mengetahui lebih banyak tentang penyakit kulit pada bayi dan anak, karena akan lebih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penyakit miliariasis dan infeksi umumnya dapat menyerang bayi dan anak yang baru lahir. Selain itu pengetahuan ibu sangat bermanfaat bagi kesehatan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali secara keseluruhan kondisi anak (Aprianti et al., 2022).

Penanganan miliaria pada bayi dengan pemberian bedak yang mengandung asam salisilat harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan bedak yang mengandung asam salisilat yang tidak boleh diberikan pada area yang luas dalam jangka panjang. Selain itu obat ini tidak dapat diberikan kepada kulit yang mengalami peradangan dan menyebabkan alergi pada kulit bayi karena mengandung bahan kimia (Nahira, 2022).

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, pengobatan alamiah dan pengobatan kimia menjadi suatu pilihan, dimana pengobatan modern menggunakan bahan kimia, yang sebenarnya akan menimbulkan efek samping bila kita tidak mematuhi dosis yang dianjurkan. Ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa bayi yang menderita biang keringat lebih cepat kesembuhannya dibandingkan yang tidak menggunakan bahan alami (Karisma & Lestari, 2017).

Salah satu bahan olahan alami yang bisa dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternative untuk mengatasi berbagai masalah pada kulit bayi seperti miliaria bayi adalah dengan memberikan *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau minyak kelapa

murni. Keunggulan *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempunyai kandungan anti mikroba dan antibakteri, tidak menimbulkan alergi, bisa disimpan dan digunakan dalam waktu jangka panjang, dan lebih ekonomis dikarenakan bisa dibuat sendiri. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam vco mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozoal (Happy Marthalena Simanungkalit et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis efektivitas pemberian VCO SR 12 dan Salicyl terhadap pengobatan miliaria pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ciomas tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 0-12 bulan di bulan Juli-September 2022 yang lahir di puskesmas Ciomas dan berada di wilayah kerja Puskesmas Ciomas, sebanyak 560 Jiwa dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Ciomas.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah bayi usia 0-12 bulan yang mengalami miliaria pada bulan Oktober - Desember tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Ciomas.

Besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 sampel yang terbagi menjadi 2, yaitu 20 sampel bayi yang mengalami mliria diberi pengobatan secara non kimiawi menggunakan VCO SR 12 sebagai kelompok eksperimen dan 20 sampel bayi yang mengalami mliria diberi pengobatan secara kimiawi menggunakan bedak salicyl sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini kelompok bayi usia 0-12 bulan yang mengalami miliaria bayi yang mengalami mliria diberi pengobatan secara kimiawi menggunakan bedak dijadikan sebagai variable control dengan maksud menjadi pembanding.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu :

1. Instrument lembar observasi untuk memantau hasil pemberian VCO SR 12 pada bayi 0-12 bulan yang mengalami miliaria
2. Instrument lembar observasi untuk memantau hasil pemberian bedak salicyl pada bayi 0-12 bulan yang mengalami miliaria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	0 - 6 bln	26	65
	7-12 bln	14	35
	Total	40	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	50
	Perempuan	20	50
	Total	40	100
3	Berat Badan		
	≤ 10 kg	39	97
	> 10 kg	1	2.5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berusia 0-6 bulan berjumlah 26 bayi (65%) dan minoritas berusia 7-12 bulan berjumlah 14 bayi (35%). Untuk jenis kelamin responden berjumlah sama antara laki – laki dan perempuan. Sedangkan untuk berat badan mayoritas ≤ 10 kg berjumlah 39 bayi (97,5%) dan minoritas > 10 kg berjumlah 1 bayi (2,5%).

Tabel 2. Karakteristik responden dalam Mandi 2x sehari, Pakaian Ketat, Jendela Terbuka dan Cuaca

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1	Mandi 2 X sehari		
	Ya	37	92.5
	Tidak	3	7.5
	Total	40	100
2	Pakaian Ketat		
	Ya	17	42.5
	Tidak	23	57.5
	Total	40	100
3	Jendela Terbuka		
	Ya	38	95
	Tidak	2	5
	Total	40	100
5	Cuaca		
	Cerah	23	57.5
	Hujan	17	42.5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa responden yang mandi 2x sehari sebanyak 37 bayi (92,5%) dan yang tidak sebanyak 3 bayi (7,5%), mayoritas yang tidak menggunakan pakaian ketat sebanyak 23 bayi (57,5%) dan minoritas yang menggunakan pakaian ketat sebanyak 17 bayi (42,5%). Untuk jendela terbuka sebanyak 38 bayi (95%) dan yang tidak membuka jendela sebanyak 2 bayi (5%). Cuaca mayoritas pada cuaca cerah sebanyak 23 bayi (57,5%) dan hujan sebanyak 17 bayi (42,5%).

Tabel 3. Pemudaran Miliaria dengan VCO

Sebelum Intervensi dengan VCO	Jumlah	Persentase
≤ 5 cm	5	25
> 5 cm	15	75
Total	20	100
Sesudah Intervensi dengan VCO		
≤ 5 cm	19	95
> 5 cm	1	5
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebelum menggunakan VCO, miliaria terdapat ≤ 5 cm sebanyak 5 bayi (25%) dan yang > 5 cm sebanyak 15 bayi (75%). Setelah menggunakan VCO miliaria ≤ 5 cm sebanyak 19 bayi (95%) dan miliaria > 5 cm sebanyak 1 bayi (5%).

Tabel 4. Pemudaran Miliaria dengan Salicyl

Sebelum Intervensi dengan Salicyl	Jumlah	Persentase
≤ 5 cm	3	15
> 5 cm	17	85
Total	20	100
Sesudah Intervensi dengan Salicyl		
≤ 5 cm	16	80
> 5 cm	4	20
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan salicyl, miliaria terdapat ≤ 5 cm sebanyak 3 bayi (15%) dan yang > 5 cm sebanyak 17 bayi (85%) dan setelah menggunakan salicyl 16 bayi (80%) yang miliaria-nya ≤ 5 cm, sebanyak 4 bayi (20%) miliaria-nya > 5 cm.

Tabel 5. Perbedaan Rerata Skor Tingkat Pemudaran Miliaria menggunakan VCO SR 12

Intervensi	N	Mean	STD Deviasi	MIN-MAX
Skor Pemudaran Pre Test	20	0.062	4.430	1 – 16
Skor Pemudaran Post Test	20	0.059	4.203	0 – 6

Tabel 5 menunjukkan perbedaan rerata skor tingkat pemudaran miliaria responden pada pretest dan posttest. Skor pemudaran miliaria pre test memiliki nilai mean 0,062 kemudian mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi dengan

nilai mean pada skor pemudaran miliaria post test adalah 0,059. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan tingkat pemudaran miliaria antara sebelum dan sesudah menggunakan VCO SR 12”.

Tabel 6. Perbedaan Rerata Skor Tingkat Pemudaran Miliaria menggunakan Salicyl

Intervensi	N	Mean	STD Deviasi	MIN-MAX
Skor Pemudaran Pre Test	20	0.059	4.227	1 – 15
Skor Pemudaran Post Test	20	0.057	4.050	0 – 7

Tabel 6 menunjukkan perbedaan rerata skor tingkat pemudaran miliaria responden pada pretest dan posttest. Skor pemudaran miliaria pre test memiliki nilai mean 0,059 kemudian mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi dengan nilai mean pada skor pemudaran miliaria post test adalah 0,057. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan tingkat pemudaran miliaria antara sebelum dan sesudah menggunakan Salicyl”.

Tabel 7. Perbedaan signifikansi VCO dan Salicyl Terhadap Miliaria pada Bayi Berusia 0 – 12 Bulan

Intervensi	N	Mean	Z	P-Value
Post test VCO	20	0.059		
Posttest Salicyl	20	0.057	- 0.7239	0.000
Post test VCO dan Salicyl	40	0.040		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Nilai *p value* $0,000 < p 0,05$ artinya tidak terdapat antar kelompok VCO dan Salicyl. Nilai *mean* tiap kelompok yaitu pada kelompok VCO reratanya 0,059 dan Salicyl reratanya 0,057 lebih dibandingkan rerata VCO dan Salicyl yaitu 0,040 sehingga kelompok VCO dan Salicyl lebih berpengaruh dalam pemudaran Miliaria.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai *P value* $0,000 < 0,05$ artinya tidak terdapat antar

kelompok VCO dan Salicyl. Nilai *mean* tiap kelompok yaitu pada kelompok VCO reratanya 0,059 dan Salicyl reratanya 0,057 lebih dibandingkan rerata VCO dan Salicyl yaitu 0,040 sehingga kelompok VCO dan Salicyl lebih berpengaruh dalam pemudaran Miliaria.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Karisma & Lestari, 2017) dengan hasil penelitian didapatkan 11 responden dengan luas (cm²) sebelum diberi VCO dalam kategori besar 7 responden (63,6%), sedang 2 responden (18,2%), kecil 2 responden (18,2%) dan setelah diberi VCO sebagian besar mengalami kesembuhan miliaria dalam 3 hari yaitu 6 responden (54,5%), 4 responden (36,4%) dalam kategori kecil dan 1 responden (9,1%) dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada kesembuhan Miliaria pada bayi usia 0-12 bulan dengan pemberian VCO

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Asmi & Tenriawaru, 2021) dengan hasil penelitian adalah perbedaan sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap miliaria pada bayi. Ditambahkan (Nisfatul Annisa, Wulan Rahmadhani, 2021) setelah dilakukan penerapan virgin coconut oil (VCO) ada penurunan tanda gejala miliaria dari 3 partisipan mengalami miliaria rubra menjadi miliaria profunda dan dua partisipan mengalami miliaria profunda menjadi miliaria kristalina Kesimpulan: Penerapan *Virgin Coconut Oil (VCO)* efektif mengobati biang keringat pada bayi.

Dari hasil penelitian ini, diperkuat oleh penelitian (Isahadis, 2018) dengan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan ibu tentang miliaria dengan kejadian miliaria pada bayi usia 1-12 bulan. Dengan pengetahuan ibu yang meningkat, memperbanyak mencari informasi mengenai perawatan kulit dengan salicyl dan bedak mint maka dapat mencegah adanya miliaria pada bayi.

Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal karena pada sistem metabolismenya menghasilkan suatu senyawa metabolit sekunder yang dapat digunakan sebagai obat untuk penyakit tertentu (Apriza, 2017). Salah satu dari bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok dan miliriasis adalah minyak yang dapat melembabkan kulit bayi seperti minyak zaitan dan VCO (Apriza, 2017).

Asumsi peneliti bahwa perbandingan antara VCO dan Salicyl dalam pemudaran miliaria pada

bayi berusia 0 – 12 bulan, lebih efektif VCO daripada Salicyl. Dikarenakan banyaknya peneliti lebih meneliti VCO ketimbang Salicyl. Di tambah Salicyl mengandung kimiawi ketimbang VCO yang alamiah. Karena kulit bayi masih sensitif dengan zat kimia, jadi harus menggunakan bahan alamiah untuk perawatan bayi

SIMPULAN

Mayoritas responden berusia 0-6 bulan berjumlah 26 bay dan minoritas berusia 7-12 bulan berjumlah 14 bayi. Sedangkan jenis kelamin responden berjumlah sama antara laki – laki dan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai mean tiap kelompok yaitu pada kelompok VCO reratanya 0,059 dan Salicyl reratanya 0,057 lebih dibandingkan rerata VCO dan Salicyl yaitu 0,040 sehingga kelompok VCO dan Salicyl lebih berpengaruh dalam pemudaran Miliaria.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, D., Neherta, M., & Deswita. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Iku Koto Kota Padang. *Jurnal Ners*, 6(58), 40–47. <https://bit.ly/40gqfFL>
- Apriza. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2), 10–19. <https://doi.org/10.31004/jn.v1i2.113>
- Asmi, N., & Tenriawaru, A. F. (2021). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Gizi Kurang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 55–61. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.509>
- Aziz, H., Putri, M. R., Prodi, D., Kebidanan, S., Bidan, P., Mitra, S., & Persada, B. (2022). Efektivitas Virgin Coconut Oil terhadap Tingkat Biang Keringat (Miliaria) pada Balita. *I(3)*, 99–106.
- Happy Marthalena Simanungkalit, Yuniarti, & Gebriella. (2021). Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Miliaria Pada Bayi Giving Virgin Coconut Oil (Vco) To Babies With Miliariasis. *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 16(2), 2654–3427. <https://doi.org/10.36086/jpp.v16i1.489>
- Isahadis, D. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Miliaria (Keringat Buntet) dengan Kejadian Miliaria pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan Merjosari Kota Malang. 1–76.
- Karisma, R. C., & Lestari, D. I. (2017). Kesembuhan Miliaria Pada Bayi Usia 0-12 Bulan dengan Pemberian VCO (Virgin Coconut Oil) di Desa Purwosari Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 8(1), 81–158. <https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/38>
- Nahira, S. S. (2022). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil(VCO) Terhadap Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makassar. *Nhealth: Indonesian Health Journal*, 1(2), 112~117.
- Nisfatul Annisa, Wulan Rahmadhani, S. A. (2021). Penerapan Pemberian Minyak Jintan Hitam (Nigella Sativa Oil) untuk Pengobatan Biang Keringat (Miliaria) pada Bayi Di Wilayah PMB Brides Kity Dinarum, S.ST. 10, 75–80.
- Permenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019. 8(5), 55.